

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WONDERING EXPLORING EXPLAINING* (WEE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS V MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SUSNA NATALIA

NPM: 1811100114

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WONDERING EXPLORING EXPLAINING* (WEE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS V MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Susna Natalia

NPM: 1811100114

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pebimbing I: Baharuddin, M.Pd

Pebimbing II: Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hanya berpusat ke ranah kognitif saja. Berlandaskan hasil pra penelitian hasil belajar peserta didik masih rendah, siswa kurang menyimak apa yang guru jelaskan dan siswa sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar dan siswa masih kurang percaya diri pada saat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru telah menerapkan berbagai jenis model pembelajaran tetapi hasil belajar masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen*. Pada Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 48 peserta didik yang berasal dari kelas V A berjumlah 24 peserta didik dan V B berjumlah 24 peserta didik. Sampel yang 48 peserta didik yang berasal dari kelas V A dan V B. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dan kelas V B sebagai kelas control menggunakan model pembelajaran *Demostration*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes yang berbentuk pilihan ganda *multiple choice*, dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian instrument tes uji coba dan dihitung validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Kemudian uji hipotesis penelitian menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji t data diuji prsyarat analisisnya terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data nilai menggunakan uji hipotesis di peroleh nilai *sig* (2-trailed) sebesar 0.000 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai kriteria $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dengan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Demostration*.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE), Hasil Belajar

ABSTRACT

Learning outcomes consist of cognitive, affective, and psychomotor domains. In this study only focused on the cognitive domain. Based on the results of the pre-research, student learning outcomes are still low, students don't pay attention to what the teacher explains and students occasionally do business outside of learning activities and students are still lacking in confidence when asking questions about things they don't understand. Teachers have implemented various types of learning models but learning outcomes are still low. Based on these problems, the researcher offers a solution in the form of using the Wondering Exploring Explaining (WEE) learning model to improve learning outcomes. This study aims to determine the effect of the Wondering Exploring Explaining (WEE) learning model on Science Learning Outcomes of Class V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

This study aims to determine the effect of the application of the Wondering Exploring Explaining (WEE) learning model on the science learning outcomes of fifth grade students at MI Nurul Islam 2 Karang Sari, South Lampung. This type of research is quantitative research with Quasi Experiment method. The design used is the Nonequivalent Control Group Design. The population is 48 students from class V A totaling 24 students and V B totaling 24 students. The sample consisted of 48 students from class V A and V B. The sampling technique used was Simple Random Sampling. The samples in this study were students of class V A as the experimental class using the Wondering Exploring Explaining (WEE) learning model and class V B as the control class using the Demonstration learning model. Data collection techniques used interviews, multiple-choice multiple-choice tests, and documentation. Before conducting the research, the test instrument was tested and calculated the validity, reliability, level of difficulty, discriminatory power, and effectiveness of deception. Then the research hypothesis was tested using the t test, before the t test the data was tested for the analysis prerequisites, namely by using the normality test and homogeneity test.

Based on the results of the analysis of value data processing using hypothesis testing, it was obtained a sig (2-tailed) value of 0.000 which has a value smaller than the criterion value = 0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected, which means there is a difference between student learning outcomes using the model. Wondering Exploring Explaining (WEE) learning with student learning outcomes using the Demonstration learning model.

Keywords: Wondering Exploring Explaining (WEE) Learning Model, Learning Outcomes.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susna Natalia

NPM : 1811100114

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (Wee) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Kelas V Mi Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Penulis



Susna Natalia.

NPM. 1811100114



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WONDERING EXPLORING EXPLAINING* (WEE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA DI KELAS V MI NURUL ISLAM 2 KARANG SARI LAMPUNG SELATAN**
Nama : Susna Natalia
NPM : 1811100114
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

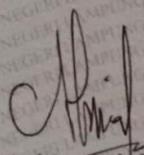
Pembimbing II


Baharuddin, M.Pd
NIP. 198108162009121002


Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.19820624201101204

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 19681020198122001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnain Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan, Oleh: SUSNA NATALIA NPM: 1811100114, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu, 28 Desember 2022 pukul 10.00 -12.00

WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua

: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris

: Anton Tri Hasnanto, M.Pd

Penguji Utama

: Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Baharudin, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828198803 2002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, (QS.Al-Mujadilah:11).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Dengan mengucapkan alhamdulillah, dan bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, hormat saya untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tersayang, Ayahanda Sarbini dan Sariah yang telah mendoakan putrimu ini secara ikhlas membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan baik, memotivasi dan selalu mendukungku secara moral maupun materil dari sejak aku kecil, terimakasih atas segala curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai menuntunku pada tahap sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahuma Amin.
2. Kepada kakak-kakakku tersayang Suhaila, Hermansyah, Hasodi, Sopa Liyana dan Hasrul Hamid, serta kakak iparku dan semua ponakanku dan seluruh keluarga besar terimakasih sudah memberikan dukungan, semangat serta doa yang selalu menyertaiku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Susna Natalia**, dilahirkan di Suka Bumi/ Umbul Buah, Kotaagung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Desember 1999. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan bapak Sarbini dan ibunda Sariah yang selalu melimpahkan kasih sayang serta cintanya bagi peneliti.

Penulis mengawali Pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru kotaagung timur kabupaten tanggamus pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kotaagung kabupaten tanggamus pada tahun 2012-2015, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Kotaagung kabupaten tanggamus dengan mengambil jurusan IPA pada tahun 2015-2018.

Alhamdulillah berkat kehendak Allah SWT pada tahun 2018 penulis dapat melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan jalur SPAN PTKIN. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kagungan Kotaagung Timur Tanggamus. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan". Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul kiyamah aamiin ya rabbal'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., ph.D selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyadan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Hj. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Bapak Baharudin, M.Pd dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing I dan II Yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
6. Kepada pihak perpustakaan pusat dan tarbiyah yang banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Kepala MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan ibu Romaini, S.Pd beserta wali kelas VA dan VB yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

8. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Sarbini dan Ibu Sariah yang penulis sangat sayangi serta seluruh keluarga terkasih.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Mediya Zery Mertana, Selvia Asrionika, Putri Windasari, Indah Septiana, Maulidia Uswah Khofifah dan Merita Setiorini yang Selama ini menemaniku dan selalu memberikanku semangat yang tiada henti.
10. Rekan-rekan seperjuangan PGMI Angkatan 2018 kelas C, yang selalu memberikan bantuan dan menemani perkuliahan, hingga menyelesaikan skripsi.
11. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah Islamiyah.

Semoga segala kebaikan yang diberikan dengan keikhlasan akan menjadi amal baik disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam dunia Pendidikan.

Wassalammu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Bandar lampung, 28 November 2022

Penulis

SUSNA NATALIA
NPM. 1811100114

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Sistematika Penulisan	9

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	12
3. Manfaat Model Pembelajaran	12
B. Model Pembelajaran Wondering Exploring Explaining	
1. Pengertian Model Pembelajaran WEE	13
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran WEE	15
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran WEE	15
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	16

2.	Macam-Macam Hasil Belajar	18
3.	Faktor-Faktor Hasil Belajar	19
4.	Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar Ranah Kognitif	20
D. Pembelajaran IPA		
1.	Pengertian Pembelajaran.....	21
2.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	22
3.	Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	23
4.	Hakikat Pembelajaran Sains (Ilmu Pengetahuan Alam).....	24
5.	Tujuan Pembelajaran IPA	25
E.	Kerangka Berfikir.....	25
F.	Pengajuan Hipotesis	27

BAB III Metode Penelitian

A.	Metode dan jenis penelitian	28
B.	Desain eksperimen	28
C.	Tempat dan waktu penelitian.....	29
D.	Populasi, sampel, dan teknik penarikan sampel.....	29
E.	Variabel penelitian dan definisi operasional variable	30
F.	Teknik pengumpulan data	32
G.	Instrumen penelitian	32
H. Uji Instrumen Penelitian		
1.	Uji Validitas.....	35
2.	Uji Rehabilitas Data.....	36
3.	Uji Tingkat Kesukaran.....	36
4.	Uji Daya Pembeda Soal	37
5.	Analisis pengecoh (distraktor).....	38
I. Uji Prasarat Analisis		
1.	Uji Normalitas	39
2.	Uji Homogenitas	40
J.	Uji Hipotesis.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen		
1.	Uji Validasi.....	43
2.	Uji Reliabilitas	45
3.	Uji Tingkat Kesukaran.....	46
4.	Uji Daya Beda.....	47
5.	Uji Pengecoh	49

6. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes.....	51
B. Deskripsi Data	
1. Data Amatan Pretest	53
2. Data Amatan Posttest.....	55
C. Analisis Data Penelitian	
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
3. Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Rekomendasi.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil ulangan harian semester ganjil IPA kelas V MI Nurul islam 2 karang sari tahun ajaran 2021/2022.....	5
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Tabel 3.1 Design Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	29
Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Tahun Ajaran 2021/2022.....	30
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Indikator Hasil Belajar IPA Perpindahan Kalor	33
Tabel 3.5 Skor Soal Pilihan Ganda.....	34
Tabel 3.6 Kriteria Uji Validitas Butir Soal	35
Tabel 3.7 Koefisien Nilai Realibilitas Butir Soal	36
Tabel 3.8 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	37
Tabel 3.9 Kriteria Daya Beda.....	37
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Efektivitas Pengecoh	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	43
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	46
Tabel 4.5 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Daya Pembeda	47
Tabel 4.7 Kriteria Uji Daya Pembeda.....	49
Tabel 4.8 Uji Pengecoh	49
Tabel 4.9 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes	51
Tabel 4.10 Data Amatan Pretest Hasil Belajar	53

Tabel 4.11 Data Amatan Posttest Hasil Belajar	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	57
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Hasil Belajar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. Silabus Perangkat Pembelajaran	66
2. RPP Kelas Eksperimen	68
3. RPP Kelas Kontrol	78
4. Kisi-Kisi Instrumen	86
5. Instrument Soal Uji Validasi.....	88
6. Instrument Soal Pre-Test dan Post-Test.....	93
7. Daftar Sampel Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97

LAMPIRAN II UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Coba Validitas	99
2. Uji Tingkat Kesukaran.....	100
3. Uji Daya Pembeda	102
4. Uji Reliabilitas.....	105

LAMPIRAN III PERHITUNGAN UJI PRASARAT ANALISIS

1. Nilai Pre-Test dan Post-Test	107
2. Uji Normalitas	109
3. Uji Homogenitas.....	111
4. Uji Hipotesis.....	112

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Pra Penelitian	114
2. Surat Balasan Pra Penelitian	115
3. Surat Validasi	116
4. Surat Izin Penelitian.....	118
5. Surat Balasan Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Secara lengkap judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA”. Supaya membuat mudah mengerti arti bahasan pada kajian ini, dengan ini peneliti mesti menerangkan sebagian istilah yang terhubung pada kajian penelitian ialah:

1. Pengaruh

Berdasar kamus besar Bahasa Indonesia yakni daya yang terdapat ataupun timbul pada suatu (orang ataupun benda dalam ikut terbentuknya watak) percaya juga perbuatan individu.

2. Model Pembelajaran

Yakni sebuah proses rencana yang dipakai dalam pedoman dengan proses belajar. Model termasuk sebagian bentuk pendekatan yang dipakai pada rangka terbentuknya berubahnya tingkah laku peserta didik supaya bisa menaikan motivasi dengan proses belajar.¹

Sedangkan menurut Arend model belajar berlandasan dengan dua alasan perlu 1), model mempunyai arti dengan meluas pada pendekatan, strategi, metode juga teknik. 2), model bisa berguna untuk sarana komunikasi terpenting, apakah dengan dibicarakan mengenai mengajar di kelas ataupun praktik mengawasi anak. Model belajar ialah kerangka konseptual dalam mendeskripsikan prosedur sistematis dengan mengorganisasikan aktivitas belajar guna tercapainya tujuan belajar.²

3. *Wondering Exploring Explaining* (WEE)

Termasuk model yang dibentuk dalam bertambahnya wawasan peserta didik lewat aktivitas baca, dengan ketika pelaksanaannya terdiri dengan tiga sintak ialah bertanya-tanya, menjelajahi dan menerangkan.³

¹ Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Afektif* (Jawa Barat: Adab, 2021), 10.

² Octavia Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12–13.

³ Prastiyo Fendika, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Sepanjang 2* (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), 8.

4. Hasil Belajar

Yakni kulminasi pada sebuah proses yang sudah dilaksanakan dengan belajar, kulminasi hendak diiringi pada perbaikan, indicator tercapainya hasil belajar bisa terlihat dengan berubahnya perilaku.⁴

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan mengenai pengertian pengaruh model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah Merupakan daya yang timbul dari sesuatu kepercayaan dan perbuatan seseorang melalui proses yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dapat melibatkan peserta didik agar bertanya-tanya, menjelajahi dan menjelaskan hasil penemuan/eksperimen agar mengetahui hasil belajar dalam prestasi yang diperoleh peserta didik berupa nilai pada mata pembelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA) peserta didik dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan alam serta percobaan dan pengamatan yang dilakukan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. ⁶Layaknya yang di sahkan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ialah: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

⁴ Anderson Thomas, “Intergrating Reading and Science Education On Developing and Evaluating WEE Science,” *Journal of Curriculum Studies* 29, no. 6 (2013): 716.

⁵ Samatowa Uswan, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta Barat: PT Indeks, n.d.), 3.

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁷

Hasil belajar termasuk prestasi yang peserta didik dengan bagian studi dalam mendapatnya memakai standar untuk mengukur berhasilnya individu. Sebagian sintak proses pendidikan begitu berpengaruh pada mutu berkembangnya peserta didik yakni SDMI. Dalam tingkat SD/MI diawali berhubungan diberi dasar wawasan juga keahlian yang berperanan penting pada menyiapkan peserta didik dalam ikut jenjang pendidikan berikutnya.

Guru selaku tenaga profesional mesti mempunyai sejumlah keahlian mengimplemntasikan beragam teori belajar pada bidang belajar, keahlian menentukan juga penerapan metode belajar dengan efisien, kemahiran mengaitkan peserta didik partisipasi aktif juga keahlian membuat keadaan belajar dengan ditunjangnya tujuan pendidikan tercapai.⁸ Pendidikan sebaiknya membuat pertumbuhan juga dikembangkannya keahlian intelektual, sosial dan personal.⁹ Dengan begitu dengan pendidikan dilaksanakan cara dalam penanaman budi pekerti peserta didik, pikiran, supaya memajukan kehidupan peserta didik sejalan pada dunianya. Pendidikan bisa ditempuh lewat pendidikan formal juga non-formal.

Agama islam pun didalamnya sudah mewajibkan pada setiap umatnya untuk selalu menuntut ilmu, didalam ayat al-Quran keharusan menuntut ilmu agar dirinya tidak menjadi makhluk yang merugi bahkan hal ini membuktikanbahwa betapa pentingnya pendidikan didalam hidup manusia. Pernyataan yang membahas tentang ilmu tertuang dalam surat Al’ Ankabut : 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (العنكبوت: ٤٣)

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”.

Ayat tersebut menjelaskan Allah SWT akan mengangkat dan meninggikan derajat hendak dihormati juga disegani dimana pun dia berada berkat pengetahuan yang dimilikinya, orang-orang yang berilmu yang dapat memahami sesuatu dengan baik, sang maha kuasa akan mengetahui dan

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angka1, n.d.

⁸ Umik Hanik Elya, “Pembelajaran Inovatif IPA Di SD/MI Berorientasi Konstruktivisme,” *Jurnal Akademik* 9, no. 2 (2015): 1.

⁹ Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah, “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 200, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>.

membalas untuk orang yang mau bekerja dalam menuntut ilmu meski ia belajar diujung negeri sekalipun, dibandingkan dengan hambanya yang bermalasmalas Allah lebih menyukai itu, sebab sebenarnya belajar dalam hal ini tidak mesti di sekolah yang mewah karena dimana pun tempat kita dapat menambah ilmu.

Dalam jenjang SD/MI terdapat sebagian pelajaran yang mesti ditempuh peserta didik yakni pelajaran IPA. IPA dibutuhkan dengan kehidupan keseharian dalam memenuhi keperluan manusia lewat penyelesaian persoalan yang bisa dilakukan identifikasi. Menerapkan IPA mesti dilaksanakan dengan bijaksana supaya tidak ada dampak buruknya pada lingkungan. Di tingkat SD/MI diinginkan terdapat penekanan belajar sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dengan diarahkan dalam pengalaman belajar guna dirancang juga membuat sebuah karya lewat diterapkannya konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah dengan bijaksana.

IPA termasuk untuk disiplin ilmu dan implementasi dengan masyarakat menyebabkan pendidikan IPA jadi perlu. IPA termasuk terjemahan kata-kata dengan bahasa Inggris yakni natural science, dalam maksud IPA. Berkaitan pada alam ataupun bersangkutan pada alam, science maksudnya ilmu wawasan. Dengan ini IPA ataupun science arti bisa dikenal untuk ilmu mengenai alam. Ilmu dengan belajar mengenai alam. IPA di SD akan membuka kesempatan dalam dipupuknya rasa ingin tahu anak didik dengan ilmiah. Hal ini hendak menolong mereka dikembangkannya keahlian bertanya juga menentukan jawaban pada berlandaskan bukti juga dikembangkannya cara berpikir ilmiah.¹⁰

Guru membuat bertumbuhnya keahlian belajar para peserta didik, dengan ini pendidik dituntut lebih kreatif dengan mengajar. Sedangkan dalam memberi pengayaan pada dirinya, pendidik juga dituntut kreatif dikembangkan keahlian mengajar juga dikembangkan pedagogik dengan proses belajar.¹¹ Belajar konstruktif dan aktif berakibat dengan hasil belajar peserta didik dengan lebih baik, sebab peserta didik diajak dalam terkait aktif dengan begitu peserta didik termotivasi dalam belajar dan bisa ditunjangnya berhasilnya belajar dengan kesemua. Hal ini tepat pada pandangan konstruktivisme dengan proses aktif pada belajar IPA, peserta didik diupayakan supaya bisa mengkonstruksi wawasan dengan didapat dalam memerhatikan wawasan awal yang peserta didik miliki. Bila wawasan awal ini tidak sesuai tepat pada konsep ilmiah dengan ini mesti dilaksanakan klarifikasi lewat aktivitas observasi, eksperimen,

¹⁰ Anzelina Dewi, "Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0," *Jurnal Transformasi Pembelajaran Nasional* 1, no. 2 (2021): 115.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), 16.

ataupun dalam melakukan diskusi supaya peserta didik bisa menerangkan gagasan dan bertukar informasi pada teman sebayanya dalam bertukar informasi.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan dengan guru dan peserta didik kelas V dalam proses belajar mengajar di ketahui bahwasannya:

Sebagian siswa kurang menyimak apa yang guru jelaskan dan siswa sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar contohnya mengganggu kawan serta berbicara satu sama lain. Selain itu, siswa kurang percaya diri saat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan sebagian peserta didik masih mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Dengan proses IPA pada penerapan model belajar wondering exploring explaining (WEE) peserta didik bisa berfikir kritis, memberi pertanyaan juga analisa jawaban. implementasi model WEE bisa menolong proses belajar dalam peserta didik guna terkait aktif dengan belajar IPA. Peserta didik bisa menerangkan gagasan, pertanyaan juga jawaban dalam sedang berdiskusi kelompok, peserta didik dengan tidak bisa bertanya dengan langsung bisa menuliskan pertanyaannya lewat kertas Tujuan pada pertanyaan dengan di buat peserta didik dalam berfikir dengan penyelesaian persoalan dan melihat penguasaan proses belajar peserta didik juga bisa menemukan tahu/eksperimen, menerangkan temuan pada eksperimen dengan dilaksnakaan dengan model belajar ini begitu cocok dalam belajar IPA.

Berdasar hasil *prasurvei* kajian pada mewawancarai pendidik wali kelas V A dan B di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan kelas dengan Rabu 8 Desember 2021. Berdasar ini bisa terlihat hasil ulangan harian belajar IPA dengan kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

Tabel 1.1

Hasil Ulangan Harian Semester Ganjil IPA Tahun Pelajaran 2021/2022 Kelas V_A dan V_B MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		≤ 75	≥ 75	
1.	V _A	14	14	28
2.	V _B	14	6	20
Jumlah		28	20	48

Paparan data hasil table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pelajaran IPA peserta didik masih kurang baik, 24 peserta kelas A dan 24 kelas B, peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM ≤ 75 yakni dengan jumlah 28 ataupun 58% peserta didik sementara memperoleh nilai diatas KKM yakni ≥ 75 ada 20 ataupun 42% peserta didik, dalam ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di kelas V A/B MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan peserta didik dengan jumlah 48.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik masih kurang. Karena pembelajaran dilakukan di dalam kelas sehingga peserta didik kurang berleluasa dalam melakukan kegiatan. Selain itu pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan tanya jawab sehingga peserta didik kurang bersemangat dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung di karenakan proses pembelajaran di lakukan di dalam kelas dan peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan.

Hasil belajar peserta didik belum maksimal dikarenakan peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran ketika proses belajar berlangsung dengan pemahaman juga pendalaman materi belum maksimal. Aktivitas belajar model konvensional juga model yang dipakai pendidik yakni model belajar langsung. Model belajar langsung misalkan ini sifatnya *teacher centered*, pendidik penempatan dirinya untuk sumber informasi tanpa mengiatkan peserta didik dengan mengkontruksi wawasan. Model misalkan ini kurang peserta didik dalam aktif dengan belajar. Model dengan kurang beragam membuat peserta didik diam juga kadangan tidak mendengar penjelasan pendidik. Dalam ketika pendidik melakukan belajar, pendidik mengajar juga pada mencatat. Kegiatan peserta didik pada kedua kelas ini tidak jauh berbeda. Kegiatan belajar misalkan menerangkan gagasan, mengatasi persoalan, menanya maupun tukar gagasan tidak muncul dengan belajar.

Terjadinya perubahan bila pendidik mempunyai kesungguhan dengan melaksanakan perubahan misalkan model belajar ketika selama ini dilaksanakan. Sebagian tugas guru dengan aktivitas belajar ialah menentukan juga memilih model belajar yang hendak dipakai. Hal ini berimplikasi bahwasanya pendidik mesti mengerti juga menguasai beragam jenis model belajar baik dengan menarik juga bisa di terima peserta didik pada proses belajar.

Berdasarkan keterangan ini penulis ingin melaksnaakan kajian kuantitatif eksperimen dalam penerapan model dikelas dalam memakai model wondering exploring explaining (WEE) pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

di kelas V. Melalui model pembelajaran *wondering exploring explaining* (WEE) yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dituntut untuk dapat bertanya, mencari tahu dan menjelaskan. Oleh sebab itu, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *wondering exploring explaining* (WEE) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Kurangnya peserta didik dalam memperhatikan materi pembelajaran dan kurangnya percaya diri peserta didik saat bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Belum digunakan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dikelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung selatan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hal yakni:

1. Model yang hendak diteliti dalam kajian ini ialah Model WEE.
2. Hasil Belajar siswa yang akan diteliti Dalam Pembelajaran IPA.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA dan VB di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring*

Explaining (WEE) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari??"

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini dari hasil penelitian dapat diharapkan memberi manfaat yang teoritis dan praktis didalamnya antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) pada penelitian ini diharapkan dapat salah satu upaya Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik, meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE).
- 2) Bagi Peneliti, Menjadi pendidik yang professional dan bertanggung jawab dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan.
- 3) Bagi Pendidik, Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan bahan referensi atau masukan mengenai model pembelajaran.
- 4) Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa atau masukan dengan menggunakan model pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Tri, wahyuni (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran WEE (*Wondering, Exploring and Explaining*) Dengan Strategi QSH (*Question Student Have*) Ditinjau Dari *Self Regulation* Peserta Didik Kelas X SMA N 14 Bandar Lampung”. Memerlihatkan bahwasanya pembelajaran WEE pada strategi QSH lebih efektif ketimbang memakai pembelajaran Konvensional. Kesamaan kajian ini pada skripsi penulis yakni keduanya memakai pembelajaran WEE (*Wondering, Exploring and Explaining*). Ketantara penelitian yakni strategi QSH dilihat pada *Self Regulation*.
2. Nana. Safitri (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran WEE (*Wondering Exploring and Explaining*) Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Pada penelitian ini terdapat pengaruh pembelajaran WEE memakai bahan ajar gamifikasi. Model WEE memakai bahan ajar gamifikasi lebih baik ketimbang memakai konvensional guna menaikkan keahlian pemahaman konsep matematis peserta didik.
3. Sasaki Harum Astari (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”. Menunjukkan bahwa Metode *Outdoor Learning* lebih baik ketimbang memakai konvensional. Kesamaannya yakni keduanya ingin menaikkan hasil belajar IPA peserta didik. Perbedaan kajian ini pada skripsi penulis ialah memakai *Outdoor Learning* dan penulis memakai WEE (*Wondering Exploring and Explaining*).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu yang masing-masing mempunyai titik berat yang berbeda-beda, namun dalam satu kesatuan saling mendukung dan melengkapi.

Bab satu, dengan bab ini mengandung pendahuluan termasuk rangka semua pola pemikiran dan dinyatakan dengan konteks yang jelas dan padat.

Atas dasar itu, keterangan tesis dimulakan pada latar belakang persoalan yang diringkaskan di dalamnya mengenai apakah sebab penentuan judul, dan seperti apa persoalan utamanya. Dalam penerangan ringkas, bahan tesis bisa ditangkap. Seterusnya, dalam menerangkan lagi objektif penyelidikan, baik dengan teori juga praktikal. Penjelasan ini hendak mendedahkan sejauh mana kepentingan kertas ini. Berikutnya dalam mengelakkan pengulangan dan plagiarisme, pelbagai hasil kajian terdahulu dikemukakan dalam tinjauan literatur. Begitu juga dengan kaedah penulisan didedahkan sebagaimana adanya dengan harapan dapat diketahui apakah jenis kajian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Perkembangan selanjutnya Nampak dengan sistematik penulisan. Justeru, pada bab pertama ini, penjelasan mengenai arti tesis dengan kesmeua boleh Nampak melainkan dengan satu unit yang ringkas dan padat guna dijadikan panduan untuk bab ketiga, keempat, juga kelima.

Bab kedua, berisi mengenai landasan teori juga diajukannya hipotesis dimana landasan teori diterapkan pada kajian ini yakni variable yang diteliti ialah pengaruh *wondering exploring explaining* (WEE) pada hasil belajar IPA peserta didik dan hipotesis ataupun anggapan pada kajian ini ialah bahwasanya pengaruh model WEE terhadap hasil belajar IPA siswa di anggap efektif untuk membantu hasil belajar siswa.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang mencakup Desai eksperimen, waktu dan tempat penelitian yang disesuaikan dengan keadaan pandemi saat ini, populasi, sampel, teknik penarikan sampel, variable penelitian dan definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas data dan reliabilitas instrument penelitian, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis penelitian.

Bab keempat, berisi tentang data yang didapat baik sebelum dan sesudah dilakukan pengumpulan data, disertai dengan pembahasan hasil penelitian analisis data.

Bab kelima, berisi penutupan yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Diterangkan Joyce dan Weil, model belajar termasuk sebuah rencana belajar yang bisa dipakai dalam dibentuknya kurikulum (rancangan belajar jangka panjang), diberinya belajar juga mengonsep beragam bahan belajar di kelas. Model termasuk pola desain belajar, yang mendeskripsikamn dengan sistematis sintak demi tahapan belajar guna dibanrtunya peserta didik pada mengonstruksi informasi, gagasan, juga pembangunan pola pikir dalam tercapainya tujuan belajar.¹² Model belajar termasuk sebuah proses merencanakan yang dipakai dalam pedoman dengan proses belajar. Model belajar juga termasuk sebagian bentuk pendekatan yang dipakai dengan rangka pembentukan tingkah laku peserta didik sipaya bisa menaikkan motivasi dengan proses belajar.¹³

Model didefinisikan juga sebagai sebuah cerminan atau refleksi realitas pengganti sementara untuk sesuatu yang lebih khusus model disusun atau dikembangkan dengan tujuan untuk mengonseptualisasikan representasi dari sebuah realitas. Model konseptual ini berupa pikiran dan gagasan yang bersifat abstrak atau umum, dan dapat dipakai untuk menggeneralisasikan dari sesuatu yang khusus. Sebuah model dimaksudkan untuk membantu dalam menjelaskan segala sesuatu yang mungkin sulit untuk dideskripsikan. Model menjelaskan hal-hal yang bersifat umum di antara sejumlah unsur yang memiliki kesamaan. Misalnya, sebuah model rumah memberikan gambaran tentang ukurannya, bentuknya, jumlah pintu, jumlah dan letak kamar, dan seterusnya. Sebaiknya, model tersebut tidak sampai menjelaskan secara mendalam (detail) perihal isinya, ukuran marmer, jenis kayu yang digunakan, dan sebagainya. Contoh model lain yang biasa ditemui misalnya model atom yang tidak bias diamati secara langsung sehingga dibuatkan strukturnya.¹⁴

Model pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk penataan secara fisik maupun nonfisik, yang ditandai oleh interaksi antar komponen baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Secara umum, kita membedakan dua model dalam desain pembelajaran yaitu model procedural dan model konseptual. Model prosedural menjelaskan urutan tahap atau langkah dari rancangan, misalnya berupa bagan alur (*flow chart*). Model semacam ini disesuaikan dengan sistem teori dan berkaitan

¹² Isrok'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jawa Barat: Adab, 2021), 20.

¹³ Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Afektif* (Jakarta Barat: Adab, 2021), 10.

¹⁴ Setyosari Punaji, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 15.

dengan strategi-strategi manajemen proyek. Sebaiknya, model konseptual yang biasa disebut juga model strategi pembelajaran adalah suatu model yang didasarkan pada teori-teori psikologi belajar. Peranan model dalam pengembangan pembelajaran adalah ingin memberikan sarana atau wahana konseptual dan komunikasi, yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan, mengarahkan, dan mengelola berbagai proses untuk menghasilkan rangkaian belajar terbimbing.¹⁵

Berlandaskan keterangan ini, model belajar yang dituju yakni sebuah desain belajar dengan berperan untuk pedoman pendidik dengan menolong peserta didik mengonstruksi informasi, gagasan, juga membentuk pola pikir supaya tujuan belajar bisa tercapai dengan model belajar yang hendak diimplementasikan dalam kajian ini ialah model belajar WEE.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Mempunyai prosedur dengan sistematis. Suatu model mengajar termasuk prosedur dalam sistematis guna memodifikasi tingkah laku peserta didik, yang berlandaskan dengan anggapan tertentu.
- b. Hasil belajar disahkan dengan khusus. Tiap model mengajar memiliki tujuan khusus hasil belajar yang peserta didik ingin capai dengan mendetail pada bentuk unjuk kerja dengan bisa diamati. Apa yang mesti diperlihatkan peserta didik sesudah penyelesaian susun mengajar dengan detail juga khusus.
- c. Menetapkan lingkungan dengan khusus. penetapan kondisi lingkungan dengan spesifik dengan model belajar.
- d. Ukuran berhasilnya. mendeskripsikan juga menerangkan hasil belajar pada bentuk tingkah laku yang semestinya diperlihatkan dengan peserta didik sesudah ditempuhnya dan penyelesaian susunan mengajar.
- e. Interaksi pada lingkungan. Seluruh model mengajar ditetapkan cara yang mungkin peserta didik melaksanakan interaksi juga bereaksi pada lingkungan.¹⁶

3. Manfaat Model Pembelajaran

Kegunaan model yakni untuk pedoman menrancang juga melaksanakan belajar. Sebab itu penentuan model begitu dipengaruhi pada sifat dengan materi yang hendak dibelajarkan, tujuan yang hendak dicapai dengan belajar itu, juga tingkat keahlian peserta didik.

- a. Untuk guru:

¹⁵ Ibid., 17–18.

¹⁶ Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14–15.

- 1) Membuat mudah pada pelaksanaan tugas belajar karena sintak yang hendak ia gapai tepat pada waktu yang ada, tujuan yang hendak dicapai, keahlian daya serap peserta didik, juga adanya media yang terdapat.
 - 2) Bisa untuk alat dalam mendorong kegiatan peserta didik guna belajar.
 - 3) Membuat mudah dalam melaksanakan analisa pada tingkah laku peserta didik dengan personal juga kelompok pada waktu sangat singkat.
 - 4) Dipermudahkannya dalam penyusunan bahan pertimbangan dasar dengan perencanaan kajian kuantitatif pada rangka memperbaiki ataupun penyempurnaan mutu belajar.
- b. Untuk peserta didik:
- 1) Peluang kepada pelajar yang tamat pengajian untuk memainkan peranan aktif dalam aktiviti pembelajaran.
 - 2) Memudahkan pelajar memahami bahan pembelajaran.
 - 3) Menggalakkan semangat belajar dan minat untuk menyertai pembelajaran sepenuhnya.
 - 4) Boleh melihat atau membaca kebolehan peribadi dalam kumpulan dengan objektif.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas, manfaat model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam pendidik model pembelajaran bermanfaat sebagai memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran serta untuk alat dalam mendorong kegiatan peserta didik sementara kegunaan model belajar untuk peserta didik membuat memudahkan siswa untuk memahami materi dan mendorong semangat belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE)

1. Pengertian Model Pembelajaran WEE

Sebagian jenis model belajar kooperatif ialah pembelajaran WEE. Berdasar Scot, belajar kooperatif yakni sebuah proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dengan heterogen.¹⁸ Belajar pada kelompok heterogen bisa membuat proses belajar jadi efektif sebab terdapatnya diskusi temannya.

¹⁷ Ibid., 15–16.

¹⁸ Ali Hamzah and Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), 159.

Sementara diterangkan Thomas Anderson, dalam jurnal yang di tulis ia menerangkan model belajar WEE yakni: “*WEE science was our product. It is a reading/science programe designed to promote minds-on-science through reading and other activites (Wondering, Exploring and Explaining)*”¹⁹

Sebagaimana yang Nampak dalam pendahuluan, model WEE termasuk model yang dibentuk dalam meluaskan wawasan peserta didik lewat aktivitas membaca ataupun aktivitas lain misalkan keingintahuan, menemukan kebenaran, menerangkan. Menerapkan model belajar WEE dibentuk dalam 3 tahap yakni:

- a. *Wondering* termasuk sebuah tahap awal pada model belajar WEE, dalam tahap ini rasa ingin tahu peserta didik hendak terlihat ketika ditemukan susah membaca.
- b. *Exploring*, tahap kedua dengan sintak ini peserta didik hendak menemukan bukti mengenai kebenaran yang ingin mereka tahu.
- c. *Explaining* termasuk tahap akhir pada model belajar WEE, dengan dalam sintak ini peserta didik menerangkan hasil penemuan mereka dengan peserta didik lainnya.

Dalam implementasi model WEE, ia dimulakan dengan membaca buku yang telah disesuaikan dengan subjek pembelajaran. Kemudian pelajar bergerak ke peringkat seterusnya dalam kumpulan. Bukanhanya itu pembahagian tugas antara ahli kumpulan, supaya pelaksanaan perbincangan kumpulan berjalan dengan berkesan. Tujuan pembahagian tugas dalam kalangan ahli kumpulan adalah untuk semua pelajar memainkan peranan yang aktif dalam perbincangan. Tugas dibahagikan seperti berikut:

- a. *Project Manager* bertanggung jawab dalam penjaga ketertiban juga mendorong anggota tim dengan kerja sama.
- b. *Resources coordinator* ada tanggung jawab guna menjaga kelengkapan bahkan diaturnya tim kelompok.
- c. *Data Recorder* tanggung jawabnya dengan merangkum data erlu kelompok butuhkan.
- d. *Communicator* bertugas dalam pembicara yang mengaitkan kelompok pada kelompok lainnya.

Berlandasan keterangan ini dalam belajar model WEE pada kajian ini yakni model dengan implementasinya memilki 3 sintak yakni

¹⁹ Thomas, “Intergrating Reading and Science Education On Developing and Evaluating WEE Science,” 713.

Wondering, Exploring, dan Explaining. Dengan proses implementasinya mempunyai sebagian sintak juga pembagian tugas antar anggota kelompok. Maka diinginkan dengan memakai model WEE peserta didik bisa memperoleh hasil belajar dengan belajar IPA.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model *Wondering, Exploring, dan Explaining (WEE)*

Sintak implemntasi etiap tahapan dengan model WEE ialah:

- a. Pendidik memilih pokok belajar
 - 1) Peserta didik dibentuk ke sebagian kelompok, dengan banyak anggota setiap kelompok ialah 4-6 orang
 - 2) Pendidik memberi buku bacaan yang telah ditetapkan pada pokok yang hendak ia pelajari
- b. Tahap *Wondering*

Sintak ini dalam aplikaisnya fase *Wondering* yakni:

 - 1) Peserta didik membuat suatu pertanyaan pada buku yang telah ia baca.
 - 2) Masing-masing kelompok menyatukan pertanyaan tiap anggota jadi satu catatan.
- c. Tahap *Exploring*

Sintak impelementasi dalam tahap *Exploring* yakni:

 - 1) Membentuk *Exploring Prior Knowledge* dengan berisi pemahaman awal peserta didik mengenai topik belajar.
 - 2) Menata *Exploring Plan* dalam isinya berbentuk kesiapan eksplorasi yang akan dilaksanakan.
 - 3) Melakukan eksplorasi.
 - 4) Catat hasil pada eksplorasi dengan *Exploring Log*.
- d. Tahap *Explaining*

Kegiatan dalam sintak ini:

 - 1) Ditatnya *Explaining Summary* yakni hasil pada kegiatan yang telah di lakukan juga hasil temuan ini diperoleh tiap anggota tim.
 - 2) Penataan rencana presentasi yang akan dilaksanakan pada *Explaining Plans*.
- e. Pendidik memberi arahan bagian sesi tanya jawab juga menerangkan hasil pada eksplorasi peserta didik.²⁰

3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Wondering, Exploring, dan Explaining (WEE)*

- a. Kelebihan saat menggunakan model pembelajaran WEE yaitu:

²⁰ Ibid., 716–18.

- 1) Mendorong peserta didik untuk belajar aktif secara mandiri dalam memahami pembelajaran IPA.
 - 2) Cara dalam mendorong peserta didik supaya belajar juga bekerja.
 - 3) Membentuk rasa tanggung jawab pada kelompok.
 - 4) Peserta didik bisa berpendapat dan menerima saran pada kelompok lain.
- b. Sementara kelemahan model WEE yakni:
- 1) Mesti mengerti materi dengan lebih baik maka begitu peserta didik bisa membentuk hasil aktivitas sendiri.
 - 2) Peserta didik dengan mempunyai nilai unggul pada kelompok hendak beresiko terus bekerja sebab yang lain hendak menggunakan keahliannya.
 - 3) Butuh waktu cukup banyak sebab dihadapkan pada proses aktivitas dengan cukup kompleks.²¹

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja (*intentional*) dan tidak disengaja (*unintentional*). Selain itu, ada juga yang menyatakan bahwa belajar itu sama dengan berlatih, dari tidak bias menjadi bias, misalnya berlatih atau belajar piano, belajar mengetik di computer, belajar mengendarai sepeda, belajar mengendarai motor, belajar menyetir mobil, dan seterusnya. Ada pula yang menyatakan bahwa belajar berarti berubah dari tidak tahu menjadi tahu, misalnya seorang tidak mengetahui sesuatu sebelumnya, tetapi setelah belajar berarti menjadi tahu. Artinya, belajar itu adalah suatu perubahan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Jawaban-jawaban tersebut ada benarnya karena pada dasarnya belajar itu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil atau cakap, dan dari tidak berubah menjadi berubah dan seterusnya.²²

Diterangkan Thorndike bahwasanya belajar yakni, "proses interaksi antar stimulus dan respon". Stimulus berbentuk rangsangan pada luar (eksternal) juga dalam (internal) dan respon yakni tanggapan yang diberi pada rangsangan. Bentuk nyata dengan bisa terlihat juga dirasakan pada aktivitas belajar ini yakni hasil belajar. Hasil belajar yaitu kulminasi pada sebuah proses yang telah dilaksnaakan dengan belajar.²³ Kulminasi hendak

²¹ Ibid., 719–22.

²² Punaji, *Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 5.

²³ Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Dikelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 8.

diiringi dalam perbaikan. Indikator tercapainya hasil belajar bisa terlihat pada perubahan perilaku. Benyamin menerangkan bahwasanya aspek tingkah laku. Aspek tingkah laku tujuan belajar ialah: a) kognitif, b) psikomotor, c) reaktif dan, d) interaktif.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relative menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.²⁴ Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas.²⁵

Diterangkan Garret Belajar termasuk proses dengan berlangsung pada jangka waktu lama lewat latihan juga pengalaman dengan perangsang tertentu. Belajar yakni sebuah proses ataupun aktivitas berubahnya perilaku seorang dengan mendapat sebuah wawasan sesudah ia memperoleh sebuah belajar. Hal ini telah tentu berubah kearah dengan baik, contohnya yang tadinya tidak tahu sesudah terbentuknya proses belajar jadi tahu. Dalam mengerah dengan hal lebih baik lagi pada proses belajar ini hendak membutuhkan waktu dengan lama juga terdapat susunan dengan sistematis ketika belajar.²⁶

Menurut Sudjana “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.²⁷

²⁴ Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 118, <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.

²⁵ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9.

²⁶ Stefani Ayuning Iman and Dani Firmansyah, “Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Journal Homepage*, 2019, 36.

²⁷ Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” 117.

Diterangkan Jenkins dan Unwin, hasil belajar yakni tuntutan yang memperlihatkan apa yang bisa dilaksanakan peserta didik untuk hasil pada aktivitas belajar. Bermula pada hasil belajar peserta didik bisa menggapai ataupun mensyukuri cara maupun gagasannya, berbentuk penguasaan, dasar wawasan juga keahlian yang bisa diterangkan dalam beragam aspek kehidupan dengan begitu terbentuk perubahan perilaku tiap peserta didik.
28

Sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Al-Quran dan Al-Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dan arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

Berlandaskan teori hasil belajar, dengan ini penulis menarik kesimpulan hasil belajar yakni penguasaan pelajaran yang telah diberi pendidik, dalam memperlihatkan potensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* pada proses belajar berlangsung juga dinilai berbentuk angka, huruf bahkan ujian tentang konsep belajar dan hasil belajar bagian perlu pada belajar tiap proses belajar yang peserta didik laksanakan memperoleh hasil belajar.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hal yang bisa terlihat pada dua pihak ialah peserta didik dan pendidik disebut hasil belajar. Pada pandang peserta didik, hasil belajar yakni tingkat berkembangnya mental yang baik ketimbang sebelum belajar. Teori Taksonomi Bloom tentang hasil belajar pada kerangka kajian dicapai lewat tiga domain, ialah:

a. Ranah Kognitif

Tentang hasil belajar intelektual. Terdiri atas 6 aspek yakni sains, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

²⁸ Afandi Muhammad, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung," *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Keterampilan Dasar* 1, no. 2 (2017): 113.

b. Ranah Afektif

Berisi sikap dan nilai ialah menerima, menanggapi, atau memberi reaksi, evaluasi, organisasi dan penokohan pada nilai dengan kompleks.

c. Ranah Psikomotorik

Mencakup keahlian motoric, manipulasi objek, koordinasi neuromuskuler. Jenis hasil belajar kognitif lebih dominan ketimbang afektif dan psikomotorik. Karena lebih populer, hasil belajar afektif juga psikomotorik mesti jadi bagian pada kajian hasil proses belajar di sekolah.²⁹

3. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Terdapat beragam faktor yang bisa berpengaruh dengan proses hasil belajar peserta didik disekolah ialah:

a. Faktor Internal

Faktor ini asalnya pada diri peserta didik ialah keadaan psikologis yang berkaitan pada dengan jiwa peserta didik juga keinginan mencakup intelegensi, kemauan, juga perhatian, bakat, motif, bahkan kematangan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini asalnya pada lingkungan sekitar peserta didik.

- 1) Cara dididkan orang tua begitu berpengaruh pada hasil belajar anak.
- 2) Makna orang tua, anak yang belajar membutuhkan dorongan juga arti pada orang tua. Jika anak sedang belajar tidak boleh terdapat gangguan pada bentuk apapun.
- 3) Hubungan antar anggota keluarga, yang perlu yakni hubungan antar orang tua pada anak. Bukan hanya itu relasi anak pada anggota keluarga lainpun ikut berpengaruh dalam belajar anak.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Jenis cara peserta didik mencakup strategi dan metode yang peserta didik pakai dalam aktivitas belajar materi pelajaran.

d. Faktor Sekolah

- 1) Kurikulum, yakni *a plan for learning* termasuk unsur substansial pada pendidikan.
- 2) Cara mengajar, yakni sebuah cara ataupun jalan yang mesti dilewati dengan mengajar.

²⁹ Afandian Muhammad and Isnaini Nurjanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 2 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 5*, no. 1 (2018): 47.

- 3) Pendidik, berperan pada penentuan hasil belajar dan prestasi peserta didik, karena hampir semua kegiatan peserta didik begitu bergantung pada guru.
- e. Faktor Lingkungan Masyarakat
- 1) Aktivitas peserta didik pada masyarakat, bisa mempunyai dampak membuat keuntungan melainkan bisa merugikan. Menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Merugikan bila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan dalam masyarakat. Hal ini dapat mengganggu belajarnya, bila siswa tidak bijak dalam mengatur waktu.
 - 2) Media massa, mempunyai dampak positif juga negative untuk kemajuan belajar siswa.
 - 3) Kawan bergaul, pengaruh pada teman hendak lebih cepat masuk pada jiwa peserta didik. Supaya bisa belajar secara alangkah baiknya bisa menentukan kawan yang baik.
 - 4) Kehidupan di masyarakat beragam hendak berpengaruh kuat pada hasil belajar. Orang tua mesti berusaha lingkungan yang baik supaya bisa memberi pengaruh dengan positif pada peserta didik.³⁰

4. Alat Untuk Mengukur Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil pembelajaran yang diukur dalam kajian ini adalah hasil pembelajaran dalam domain kognitif. Domain kognitif adalah berkaitan dengan pemikiran. Berdasar Benjamin S. Bloom, domain kognitif berhubungan pada hasil pembelajaran terdiri daripada enam aspek, yakni:

Ranah Kognitif	Kata Operasional
Mengingat (C1)	Tentukan, tunjukkan, beri nama, daftar, garis bawahi, cocokkan, pilih, uraikan, laporkan, baca, blokir, identifikasi, kutip, terbitkan, ulas, gambar, encode, tulis, hafal, rekam, tiru.
Memahami (C2)	Menerangkan, mendefinisikan, merumuskan, merangkum, memodifikasi, memberi contoh, mengadaptasi, memperkirakan, menyimpulkan, menebak, menjelaskan, memodifikasi, menyimpulkan, merangkum, mengembangkan, membuktikan, menceritakan, menyarankan, menafsirkan, menjelaskan, membedakan, menafsirkan, berhitung.
Mengaplikasikan	Mengidentifikasi, mendemonstrasikan, menghitung,

³⁰ Ma'arifah Setiawati Siti, "Telaah Teoritis Apa Itu Belajar," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018): 38.

(C3)	menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, mendemonstrasikan, menyelesaikan, mengadaptasi, menemukan, menghubungkan, menerapkan, mempromosikan, menjalankan, menjalankan, membangun, melatih.
Menganalisis (C4)	Memecahkan, memvalidasi, menganalisis, menyimpulkan, mengeksplorasi, menghubungkan, mengatur, menemukan, memilih, memperbaiki, mendeteksi, memeriksa, mengukur, membangkitkan, mendiagnosis, fokus, mengintegrasikan.
Mengevaluasi (C5)	Mengevaluasi, mengkritik, menilai, mendiskusikan, memutuskan, menjelaskan, menguji, memilih, meringkas, menafsirkan, merekomendasikan, mengarahkan.
Mencipta (C6)	Merancang, membuat, membangun, membuat, mendemonstrasikan, merumuskan, menggabungkan, mengedit, membuat.

Kognitif pada peserta didik merupakan proses berfikir dalam menggambarkan dan mengaplikasikan. Penguasaan ranah kognitif peserta didik meliputi kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah, memiliki ide dan kreatifitas. Oleh sebab itu kemampuan yang dimiliki sebab itu kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda. Ada peserta didik yang mengalami perkembangan kognitif yang ideal atau tercapai adapula peserta didik yang mengalami perkembangan kognitif sedang dan ada peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang rendah.

Dalam hal ini hasil belajar yang dimiliki pada peserta didik berdasarkan keterangan dimensi tingkat kognitif berdasar Talksonomi Bloom, keahlian peserta didik bisa diklasifikasikan pada dua sub-tingkat wawasan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3). Ini ialah keterampilan mencakup analisis (C4), sintesis (C5) dan penilaian (C6) yang bisa diimplementasikan di pendidikan dasar. Tes yang dipakai pada kajian ini guna diukurnya hasil belajar peserta didik ranah kognitif yakni tes hasil belajar berupa tes objektif pilihan ganda.

D. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran asal kata belajar memperoleh awalan “pem” dan akhiran “an” memperlihatkan bahwasanya terdapat unsur pada luar (eksternal) dengan sifatnya “interval” supaya terbentuk proses belajar. Maka dengan ini belajar termasuk cara yang dilaksanakan pada faktor eksternal supaya terbentuk proses belajar dalam diri seorang yang belajar. Hakikat belajar dengan umum dilukiskan Gagne dan Briggs, yakni

rangkaian aktivitas dengan dibentuk yang memungkinkan terbentuknya proses belajar. Belajar mempunyai arti tiap aktivitas dengan meracnag dalam menolong seorang belajar suatu kecakapan tertentu. Maka dengan begitu pada belajar pemahaman karakteristik internal seorang yang belajar jadi penting. Proses belajar termasuk aspek dengan terintegrasi pada proses pendidikan.³¹ Berdasar UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya belajar yakni proses interaksi pendidik pada peserta didik juga sumber belajar dengan berlangsung pada sebuah lingkungan belajar.³²

Berlandasan mengenai pengertian pembelajaran bsia kita simpulkan bahwasanya belajar yakni suatu unsur dari luar (eksternal) dan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam tercapainya sebuah hasil yang diinginkan dengan optimum tepat pada tujuan yang diimplementasikan maupun dirancang.

Tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran

- a. Rencana
Termasuk pengaturan, ketenangan, materi dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dengan rencana khusus..
- b. Kesalinggantungan
Saling ketergantungan dari unsur-unsur sistem pembelajaran yang harmonis dengan kesmeua. Setiap elemen penting juga berkontribusi pada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan
Sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Fitur-fitur ini melengkapi perbedaan antara sistem yang terdiri dari produk dan sistem. Orang-orang menstandarisasi dan menciptakan sistem seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan memiliki tujuan pelatihan. Tujuan utama dari sistem pembelajaran adalah untuk belajar. Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran.³³

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA).

³¹ Karwono, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 19–20.

³² *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angkal.*

³³ Ade Regina Darmawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2020), 19–20.

Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.³⁴

IPA yakni wawasan khusus ialah dalam melaksanakan observasi, eksperimen, kesimpulan, menyusun teori juga selanjutnya hubungan antar cara yang satu pada lain. IPA berkaitan dalam menemukan mengenai alam dengan sistematis, maka begitu IPA tidak Cuma menguasai kumpulan sistematis, melainkan berbentuk fakta, konsep, ataupun prinsip saja, juga termasuk sebuah proses menemukan dalam prinsipnya belajar IPA untuk menemukan cara pengerjaan juga dibantu peserta didik dalam meneliti alam sekitar dengan dalam.³⁵

Menurut Nash dalam Hendro Darmojo, dalam bukunya *the Nature of Science*, menyatakan bahwa IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga kekeluruhannya membentuk suatu persektif yang baru tentang objek yang diamatinya.³⁶

Menurut Maslichah Asy'ari sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sains sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.³⁷

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup.³⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang menjelaskan Alam dan suatu cara atau metode untuk mengamati Alam dan mencari tahu tentang Alam.

³⁴ Uswan, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2018), 3.

³⁵ Kudisiah, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 2 (2018): 199.

³⁶ Uswan, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, 2–3.

³⁷ Irwan Sappe, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar," *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2018): 534, <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>.

³⁸ Uswan, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, 2.

3. Karakteristik IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Di sekolah cakupan dan proses belajar IPA mempunyai ciri tersendiri. Keterangan ciri IPA bisa diterangkan dibawah:

- a. Proses belajar IPA mengaitkan hamper seluruh alat indera, semua proses berpikir, juga beragam gerakan otot.
- b. Belajar IPA dilaksanakan dalam memakai bermacam cara.
- c. Belajar IPA membutuhkan beragam alat, guna menolong pengamatan.
- d. Belajar IPA biasanya mengaitkan aktivitas temu ilmiah, studi kepustakaan, dijunjung tinggi sebuah objek, menyusun hipotesis, juga lainnya.
- e. Belajar IPA termasuk proses aktif. Belajar IPA ialah sebuah hal mesti peserta didik laksanakan, bukan sesuatu yang peserta didik laksanakan.³⁹

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/ karakteristik. Adapun ciri umum dari suatu ilmu pengetahuan adalah merupakan himpunan fakta serta aturan yang menyatakan hubungan antara satu dengan lainnya. Fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis serta dinyatakan dengan bahasa yang tepat dan pasti sehingga mudah. Untuk ilmu, IPA mempunyai ciri yang dengan pembeda pada bidang ilmu lain. Berikut cirinya:

- a. Sains memiliki nilai saintifik, bermakna kebenaran dalam sains dapat dibuktikan semula oleh setiap orang dengan menggunakan kaedah dan prosedur saintifik seperti yang dilakukan oleh pencipta sebelum ini.
- b. Sains ialah himpunan ilmu yang disusun secara sistematik, dan secara umumnya penggunaannya terhad kepada fenomena alam.
- c. Sains ialah ilmu teori yang diperolehi atau disusun secara khusus atau istimewa iaitu dengan memerhati, mengeksperimen, membuat inferens, merumuskan teori, bereksperimen dengan pemerhatian dan sebagainya.
- d. Sains ialah satu siri konsep yang saling berkaitan dengan carta konsep yang telah dibangunkan hasil daripada eksperimen dan pemerhatian, yang berguna untuk eksperimen dan pemerhatian selanjutnya.
- e. Sains merangkumi empat elemen iaitu produk, proses, aplikasi dan sikap.⁴⁰

³⁹ Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 3–4.

⁴⁰ *Ibid.*, 2.

4. Hakikat Pembelajaran Sains (Ilmu Pengetahuan Alam)

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk

Koleksi untuk produk, yaitu himpunan hasil kajian yang telah dilakukan oleh saintis dan telah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai aktiviti empirikal dan aktiviti analisis. Bentuk sains sebagai produk antara lain: fakta, prinsip, hukum, dan teori sains.

b. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Proses

Mengenal alam sebagai satu proses iaitu meneroka dan memahami ilmu tentang alam. Oleh kerana sains adalah himpunan fakta dan konsep, sains memerlukan proses dan mencari fakta dan teori yang akan digeneralisasikan oleh saintis.

c. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus di miliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.⁴¹

5. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA bertujuan agar peserta didik yaitu:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah kesimpulan mengetahui adanya hubungan antara variable-variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Kerangka berfikir merupakan bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argument bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan aliran pemikiran peneliti dan

⁴¹ Kudisiah, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus," 198.

⁴² Ibid., 199.

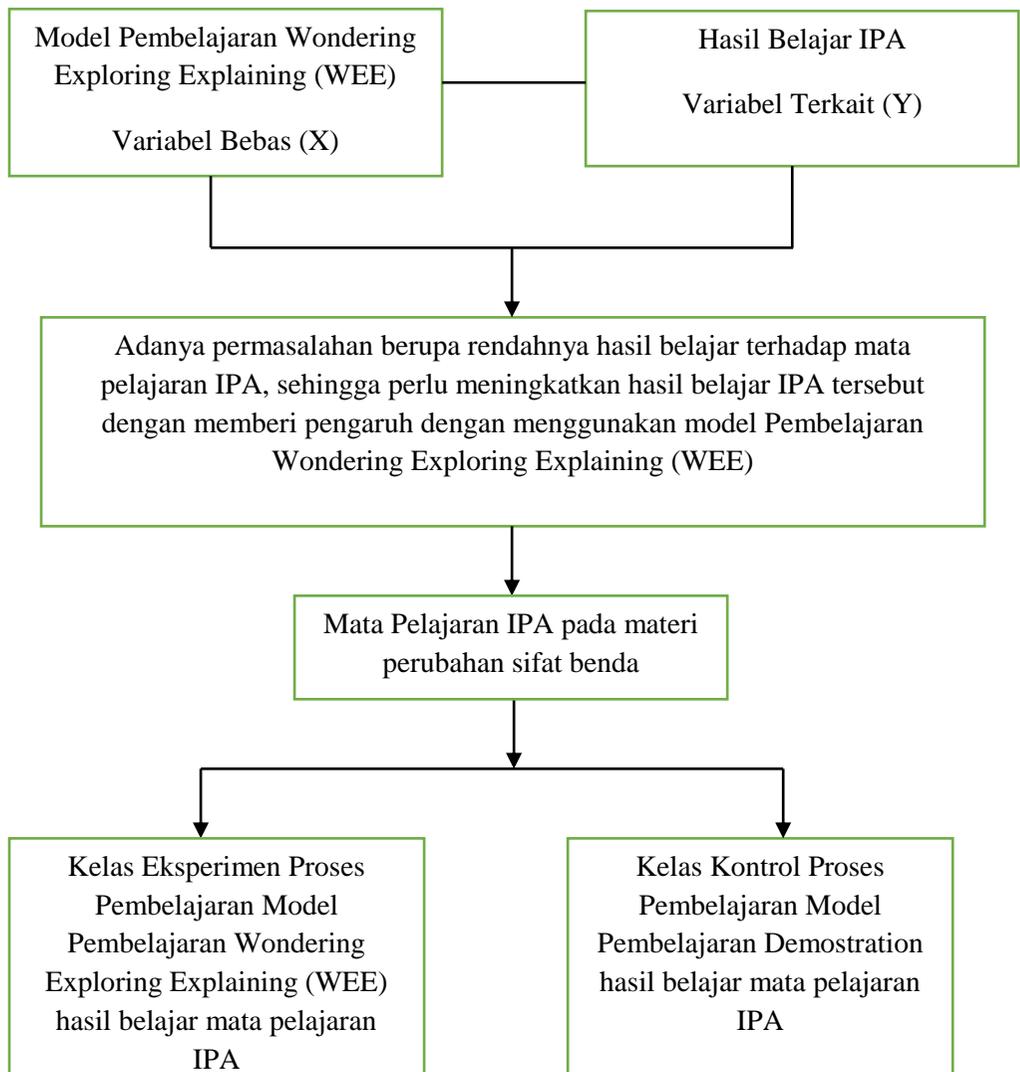
⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 108.

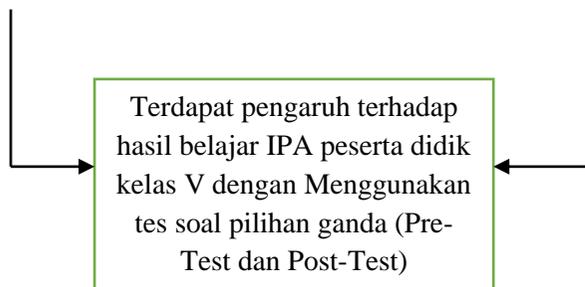
memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini akan menjelaskan pengaruh model pembelajaran *wondering exploring explaining* (WEE) terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan. Penelitian ini memakai jenis quasi eksperimen.

Penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) yaitu model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dan Variabel Terikat (Y) yaitu hasil belajar IPA peserta didik. Dalam penelitian ini, penelitian menekankan pada model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan

Dibawah ini adalah susunan kerangka berfikir terhadap penulis yang akan peneliti lakukan:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir





Bagan di atas menjelaskan, penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) serta variable terikat (Y) hasil belajar IPA peserta didik.

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ialah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. ⁴⁴Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwasanya hipotesis yakni jawaban sementara juga kebenarannya masih memerlukan proses uji juga mesti di uji dengan empiris berlandaskan fakta dan pengumpulan data.

1. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan”
2. Hipotesis Statistik
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 - $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
 Keterangan:
 - H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *wondering exploring explaining* (WEE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajran *wondering exploring explaining* (WEE) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari

⁴⁴ Ibid., 115.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta melalui analisis data pengujian hipotesis yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar peserta didik tentang materi perubahan sifat benda yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata hasil pemahaman awal peserta didik (*pre-test*) yaitu 66,26 ke pemahaman terakhir peserta didik (*post-test*) yaitu 87,07 sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,81. Didapatkan juga $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $11.167 > 1.615$ dan mempunyai nilai $p < 0.05$ yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan skor hasil belajar IPA peserta didik di kelas eksperimen. Sedangkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata hasil belajar awal peserta didik (*pre-test*) yaitu 60,52 ke pemahaman akhir peserta didik (*post-test*) yaitu 79.19, sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,67. Didapatkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% yaitu $11.67 > 2,615$ dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan skor hasil belajar IPA peserta didik kelas kontrol.

Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan di kelas kontrol. Sehingga terdapat peningkatan signifikan antara peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) dan yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Demonstration* dalam proses belajar mengajar untuk hasil belajar IPA. Dengan demikian, model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) berpengaruh terhadap

hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa rekomendasi yaitu:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik memperoleh dorongan guna lebih kritis, dan aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik model pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) bias dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai sarana informasi yang bias mengetahui kemampuan berfikir kritis siswa dari gaya belajar pada kegiatan pembelajaran, dan bisa memberikan sumbangan pemikiran pada upaya mengadakan perbaikan-perbaikan guru meingkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi penulis, guna memperoleh pengalaman menulis karya ilmiah dan bisa dijadikan sebagai pedoman dan pengalaman pada mengajar di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Darmawan, Ade Regina. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Dewi, Anzelina. “Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0.” *Jurnal Transformasi Pembelajaran Nasional* 1, no. 2 (2021).
- Elya, Umik Hanik. “Pembelajaran Inovatif IPA Di SD/MI Berorientasi Konstruktivisme.” *Jurnal Akademik* 9, no. 2 (2015).
- Fendika, Prastiyo. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Sepanjang 2*. Surakarta: CV Kekata Group, 2019.
- Hamzah, Ali, and Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Hisbullah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Iman, Stefani Ayuning, and Dani Firmansyah. “Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Journal Homepage*, 2019, 356–60.
- Ismawati, Esti. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Isrok’atun. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Karwono. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Kudisiah. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 4, no. 2 (2018).
- Laela, Umi Fatimah, and Khairuddin Alfath. “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).
- Lestari, Indah. “Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 115–25. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Muhammad, Afandi. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.” *Jurnal Terampil Pendidikan Dan*

- Keterampilan Dasar* 1, no. 2 (2017).
- Muhammad, Afandidan, and Isnaini Nurjanah. "Pengaruh Metode Pembelajaran (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V MIN 2 Bandar Lampung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018).
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 9–16.
- Ponidi. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Afektif*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Punaji, Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sappe, Irwan, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 2 (2018): 530. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1419>.
- Shilphy, Octavia. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Siti, Ma'arifah Setiawati. "Telaah Teoritis Apa Itu Belajar." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Konseling FKIP UNIPA* 35, no. 1 (2018).
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan, Perhitungan, Penyajian Penjelasan, Penafsiran Dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Thomas, Anderson. "Intergrating Reading and Science Education On Developing and Evaluating WEE Science." *Journal of Curriculum Studies* 29, no. 6 (2013).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angka 1*, 1
- Uswan, Samatowa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2018.
- Yulianti, Hesti, Cecep Darul Iwan, and Saeful Millah. "Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018): 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

- 1. Silabus Perangkat Pembelajaran**
- 2. RPP Kelas Eksperimen**
- 3. RPP Kelas Kontrol**
- 4. Kisi-Kisi Instrumen**
- 5. Instrument Soal Uji Validasi**
- 6. Instrument Soal Pre-Test dan Post-Test**
- 7. Daftar Sampel Peserta Didik Kelas Eksperimen (V A) dan Kelas Kontrol (V B)**

SILABUS PEUBAHAN SIFAT BENDA**Sekolah : Satuan Pendidikan****Kelas : V/1****Mata Pelajaran : IPA****Jumlah Pertemuan : 4 Pertemuan**

Kompetensi dasar	Materi Pokok/ Materi Pembelajaran	Keg Pembelajaran	Indikator	Pendidikan			Aloka si Wakt u	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.	Perubahan Sifat Benda 1.1 Perubahan Sifat benda seperti bentuk, warna kelenturan dan bau. 1.2 Faktor-faktor perubahan sifat benda. 1.3 Perubahan wujud benda.	Membaca, Mendengarkan, Eksperimen, Menjelaskan Hasil Eksperimen.	Ranah Kognitif 1. Menerapkan Perubahan sifat benda. 2. Mengidentifikasi sifat benda dan wujud benda. 3. Mendemonstrasikan Hasil sifat benda. 4. Mendiskusikan sifat benda dan wujud benda. 5.	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Sifat benda, faktor-faktor dan perubahan wujud benda.	4 x 45	1. Sulistyanto, Heri & Edy Wiyono. Halaman 77. 2. Lembar penilaian.

			Melapor kan hasil dari sifat benda dan wujud benda.					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Nurul Islam 2 Karang Sari

Guru Kelas 5

RUMAINI, S.Pd.I

NIP.....

.....

NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan (35 menit/Kelas Eksperimen)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.	4.2.1. Menjelaskan perubahan sifat benda

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan tanya jawab guru, siswa dapat menjelaskan perubahan sifat benda dengan benar.
2. Dengan eksperimen siswa mampu bekerja sama dan menemukan kebenaran tanpa menerka-nerka.

- Melalui diskusi, siswa dapat menampilkan sikap tanggung jawab dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan sifat benda

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran
Ceramah, Eksperimen, Diskusi, Tanya Jawab
- Model Pembelajaran
Wondering Exploring Explaining (WEE)

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media
Lilin, Karet, Mentega, Sendok, Pisang dan Kertas
- Sumber Belajar
Sulistiyanto, Heri & Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam* untuk SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. - Guru bertanya pada siswa "<i>kalua kalian minum es krim di bawah sinar matahari, es krim kalian akan menjadi seperti apa?</i>" <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan 	5 Menit

		<p>perubahan sifat benda.</p> <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain es krim, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. - Guru menyediakan alat bahan dan media untuk siswa bereksperimen. - Siswa mendengarkan guru tentang langkah bereksperimen. - Siswa melakukan eksperimen. - Siswa mendapatkan lembar kerja. - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan lembar kerja. - Setiap kelompok harus mengerjakan tugas lembar kerja siswa secara berdiskusi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. - Salah satu nomor siswa di panggil guru dan siswa tersebut melaporkan hasil kerjasama mereka. - Siswa yang lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok tersebut. - Guru meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat dengan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	60 menit

3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit
----	--	--	---------

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. - Guru bertanya pada siswa <i>“mengenai air yang sering diminum jika dipanaskan mengalami perubahan?”</i> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	5 Menit
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal <i>“Selain air, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”</i>. - Siswa memperhatikan 	60 menit

		<p>penjelasan guru tentang perubahan sifat benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. - Guru menyediakan alat bahan dan media untuk siswa bereksperimen. - Siswa mendengarkan guru tentang langkah bereksperimen. - Siswa melakukan eksperimen. - Siswa mendapatkan lembar kerja. - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan lembar kerja. - Setiap kelompok harus mengerjakan tugas lembar kerja siswa secara berdiskusi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. - Salah satu nomor siswa di panggil guru dan siswa tersebut melaporkan hasil kerjasama mereka. - Siswa yang lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok tersebut. - Guru meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat dengan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran 	5 menit

		dengan mengucapkan salam.	
Pertemuan 3 (2 x 35 menit)			
No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. - Guru bertanya pada siswa “<i>mengenai lilin yang dibakar akan mengalami perubahan?</i>” <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	5 Menit
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain lilin, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. - Guru menyediakan alat bahan dan media untuk siswa bereksperimen. - Siswa mendengarkan guru 	60 menit

		<p>tentang langkah bereksperimen.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan eksperimen. - Siswa mendapatkan lembar kerja. - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan lembar kerja. - Setiap kelompok harus mengerjakan tugas lembar kerja siswa secara berdiskusi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. - Salah satu nomor siswa di panggil guru dan siswa tersebut melaporkan hasil kerjasama mereka. - Siswa yang lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok tersebut. - Guru meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat dengan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Pertemuan 4 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. 	5 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. - Guru bertanya pada siswa <i>“mengenai kertas yang dibakar dan mentega yang di dinginkan?”</i> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal <i>“Selain kertas, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”</i>. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen. - Guru menyediakan alat bahan dan media untuk siswa bereksperimen. - Siswa mendengarkan guru tentang langkah bereksperimen. - Siswa melakukan eksperimen. - Siswa mendapatkan lembar kerja. - Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan lembar kerja. - Setiap kelompok harus mengerjakan tugas lembar kerja siswa secara berdiskusi dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. - Salah satu nomor siswa di panggil 	60 menit

		<p>guru dan siswa tersebut melaporkan hasil kerjasama mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang lain menanggapi apa yang disampaikan kelompok tersebut. - Guru meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat dengan memberikan kesempatan bertanya bagi siswa. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

H. PENILAIAN

1. Prosedur : Penilaian proses
 - a. Jenis : Non tes
 - b. Bentuk : Observasi
 - c. Instrumen : Lembar observasi

2. Prosedur : Penilaian hasil
 - a. Jenis : Tes
 - b. Bentuk : Soal pilihan ganda
 - c. Instrument : Lembar soal dan kunci jawaban

Lampung Selatan, 11 Oktober 2022

Wali Kelas V_A

Mahasiswa

WIDIYA ARMAINI, S.Pd

SUSNA NATALIA

NIP

Npm 1811100114

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Islam 2 Karang Sari

RUMAINI, S.Pd.I

NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : V/1

Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan (35 menit/kelas kontrol)

I. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik sementara maupun tetap.	4.2.1. Menjelaskan perubahan sifat benda

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Melalui kegiatan ceramah guru, siswa dapat menjelaskan perubahan sifat benda dengan benar.
5. Melalui metode Demonstration siswa dapat mengetahui sifat benda.

L. MATERI PEMBELAJARAN

Perubahan sifat benda

M. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

3. Metode Pembelajaran
Ceramah, Mendengar
4. Model Pembelajaran
Demostration

N. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

3. Media
Lilin, Sendok, Mentega, Karet, Pisang dan Kertas
4. Sumber Belajar
Sulistiyanto, Heri & Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam* untuk SD Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77.

O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran 	5 Menit

		dengan tepuk semangat.	
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain Lilin, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda kertas dan lilin. - Guru menjelaskan materi mengenai perubahan sifat benda dengan menggunakan alat atau media. - Guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan materi yang di jelaskan guru. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	60 menit
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p>	5 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain kertas benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda air dan mentega. - Guru menjelaskan materi mengenai perubahan sifat benda dengan menggunakan alat atau media. - Guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan materi yang di jelaskan guru. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	60 menit
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

Pertemuan 3 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	5 Menit
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain mentega, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda lilin, mentega, dan pisang. - Guru menjelaskan materi mengenai perubahan sifat benda dengan menggunakan alat atau media. - Guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan materi yang di jelaskan guru. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	60 menit

3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit
----	--	--	---------

Pertemuan 4 (2 x 35 menit)

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam. - Guru mengkondisikan kelas untuk siap menerima pembelajaran. - Guru Bersama siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. - Guru melakukan presensi. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi yang lalu. <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menjelaskan perubahan sifat benda. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru motivasi siswa agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan tepuk semangat. 	5 Menit
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, misal “Selain air, benda apa saja yang bisa berubah wujudnya?”. - Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perubahan sifat benda kertas dan lilin. - Guru menjelaskan materi mengenai perubahan sifat benda dengan menggunakan alat atau 	60 menit

		<p>media.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi dan siswa memperhatikan materi yang di jelaskan guru. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi perubahan sifat benda. - Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah aktif. - Guru memberikan pesan-pesan kepada siswa. - Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk mengakhiri pelajaran hari ini. - Sebelum mengakhiri pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu. - Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	5 menit

P. PENILAIAN

3. Prosedur : Penilaian hasil
- d. Jenis : Tes
- e. Bentuk : Soal pilihan ganda
- f. Instrument : Lembar soal dan kunci jawaban

Lampung Selatan, 11 Oktober 2022

Wali Kelas V_B

Mahasiswa

SULAMUDDIN, S.Pd.I
NATALIA

SUSNA

NIP

Npm 1811100114

Mengetahui,

Kepala MI Nurul Islam 2 Karang Sari

RUMAINI, S.Pd.I

NIP.....

Kisi-Kisi Instrumen Perubahan Sifat Benda

No	Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator Variabel	Deskriptor	Item Soal	
					+	-
1.	Hasil Belajar Mata Pembelajaran IPA	Menerapkan	Peserta didik dapat mempraktekan suatu teori atau materi untuk mencapai suatu hasil atau tujuan	a. Mempraktekan sifat-sifat benda b. Mempraktekan wujud benda	1,2 3,4	5
2.		Mengidentifikasi	Peserta didik dapat memberikan tindakan atau menentukan sebuah pencapaian	a. Mengidentifikasi sifat-sifat benda b. Mengidentifikasi wujud benda	5,6 8,9	7 10
3.		Mendemonstrasikan	Peserta didik mampu mempertunjukkan atau memperagakan suatu materi agar mendapatkan sebuah hasil	a. Dapat mempertunjukkan hasil dari sifat-sifat benda b. Dapat mempertunjukkan menyimpulkan wujud benda	11, 12, 13 14, 15	
4.		Mendiskusikan	Peserta didik dapat membicarakan sesuatu konsep dalam diskusi yang dilaksanakan	a. Dapat mendiskusikan perpindahan atau perubahan suhu b. Dapat mendiskusikan mengenai wujud benda	17, 18	16 19
		Melaporkan	Peserta	a. Menyampaikan	20	

5.			didik dapat menyampaikan hasil penemuan atau pencarian yang di dapat	an laporan mengenai sifat-sifat benda b. Menyampaikan hasil mengenai wujud benda	21	2 2
6.		Memahami	Peserta didik mampu memahami sebuah kejadian-kejadian yang ada	a. Memahami sifat-sifat benda b. Memahami wujud benda	23, 24	25

UJI VALIDASI INSTRUMEN SOAL

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b,c dan d pada jawaban yang benar!

1. Jika air dipanaskan maka air akan mengalami perubahan
 - a. Wujud
 - b. Bau
 - c. Kelenturan
 - d. Warna
2. Pemanasan pada air akan mengakibatkan air berubah wujud menjadi
 - a. Es
 - b. Uap
 - c. Embun
 - d. Titik air
3. Di bawah ini yang merupakan faktor-faktor yang dapat membuat benda mengalami perubahan, **kecuali**
 - a. Pembusukan
 - b. Pemanasan
 - c. Pendinginan
 - d. Pencairan
4. Perubahan wujud benda dari zat cair menjadi zat padat disebabkan karena proses
 - a. Pembakaran
 - b. Pemanasan
 - c. Pendinginan
 - d. perkaratan
5. Buah yang menjadi layu dan busuk merupakan contoh perubahan benda yang disebabkan oleh
 - a. Pembakaran
 - b. Pembusukan
 - c. Perkaratan
 - d. Pendinginan
6. Proses perkaratan pada besi menyebabkan benda mengalami perubahan
 - a. Warna
 - b. Bau
 - c. Bentuk
 - d. Kelenturan

7. Benda-benda berikut ini dapat mengalami proses perkaratan apabila terkena air atau uap air dalam waktu yang lama, **kecuali**
- a. Rantai sepeda
 - b. Tiang listrik
 - c. Besi
 - d. Kayu
8. Perubahan benda cair menjadi padat dinamakan
- a. Membeku
 - b. Mencair
 - c. Menyuplim
 - d. Menguap
9. Proses penguap adalah proses perubahan dari benda cair menjadi
- a. Padat
 - b. Gas
 - c. Cair
 - d. Panas
10. Berikut ini adalah contoh dari peristiwa menyublim adalah
- a. Air panas yang menguap
 - b. Air yang membeku di kulkas
 - c. Balok es yang mencair
 - d. Kapur barus yang lama-lama habis
11. Apabila cairan es didinginkan maka akan berubah wujud menjadi
- a. Cair
 - b. Padat
 - c. Gas
 - d. Panas
12. Pada saat kita membakar kertas yang semula putih pada saat dibakar kertas tersebut mengalami perubahan warna dan bentuk, apa nama perubahan sifat benda pada kertas tersebut
- a. Pembakaran
 - b. Pendinginan
 - c. Pembusukan
 - d. Perkaratan
13. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan
- a. Kekuatan
 - b. Bentuk
 - c. Bau
 - d. Kelenturan
14. Berikut ini yang merupakan contoh dari perubahan wujud secara alami adalah
- a. Pembakaran sampah
 - c. Kebakaran hutan

21. Proses pendinginan pada air akan menyebabkan merubah air menjadi
- a. Uap
 - b. Es batu
 - c. Gas
 - d. Cairan
22. Salah satu ciri benda yang sifat perubahannya sementara adalah
- a. Menghasilkan wujud baru yang berbeda
 - b. Menghasilkan zat baru berubah wujud
 - c. Tidak dapat kembali ke wujud semula
 - d. Dapat kembali ke wujud semula
23. Kayu yang dibakar akan mengeluarkan bau
- a. Asap
 - b. Es
 - c. Bakteri
 - d. Minyak
24. Proses pembuatan tempe termasuk perubahan
- a. Sementara
 - b. Tetap
 - c. Tidak tetap
 - d. Lama
25. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- A) Volume tetap B) Volume berubah C) Bentuk tetap D) Bentuk berubah.
- Pernyataan yang benar tentang benda cair adalah
- a. A dan B
 - b. A dan C
 - c. D dan A
 - d. B dan C
26. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut ini, **kecuali**
- a. Bentuk berubah-ubah
 - b. Bentuknya tetap
 - c. Volume tetap
 - d. Massa tetap
27. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah
- a. Minyak
 - b. Semen
 - c. Es
 - d. Gula

28. Buah yang busuk akan mengalami perubahan pada hal-hal berikut,

kecuali

- | | |
|-------------|--------------|
| a. Baunya | c. Bentuknya |
| b. Warnanya | d. Namanya |

29. Proses perkaratan bias terjadi saat besi terkena

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Minyak tanah | c. Air kelapa |
| b. Air hujan | d. Oli |

30. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah

- | | |
|-----------|---------|
| a. Kayu | c. Besi |
| b. Kertas | d. Kain |

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST**Nama** :**Kelas** :

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c dan d pada jawaban yang benar!

1. Jika air dipanaskan maka air akan mengalami perubahan
 - c. Wujud
 - d. Bau
 - c. Kelenturan
 - d. Warna
2. Pemanasan pada air akan mengakibatkan air berubah wujud menjadi
 - c. Es
 - d. Uap
 - c. Embun
 - d. Titik air
3. Di bawah ini yang merupakan faktor-faktor yang dapat membuat benda mengalami perubahan, **kecuali**
 - c. Pembusukan
 - d. Pemanasan
 - c. Pendinginan
 - d. Pencairan
4. Perubahan wujud benda dari zat cair menjadi zat padat disebabkan karena proses
 - c. Pembakaran
 - d. Pemanasan
 - c. Pendinginan
 - d. perkaratan
5. Buah yang menjadi layu dan busuk merupakan contoh perubahan benda yang disebabkan oleh
 - c. Pembakaran
 - d. Pembusukan
 - c. Perkaratan
 - d. Pendinginan
6. Proses perkaratan pada besi menyebabkan benda mengalami perubahan
 - c. Warna
 - d. Bau
 - c. Bentuk
 - d. Kelenturan

7. Benda-benda berikut ini dapat mengalami proses perkaratan apabila terkena air atau uap air dalam waktu yang lama, **kecuali**
- c. Rantai sepeda
 - c. Besi
 - d. Tiang listrik
 - d. Kayu
8. Apabila cairan es didinginkan maka akan berubah wujud menjadi
- c. Cair
 - c. Gas
 - d. Padat
 - d. Panas
9. Pada saat kita membakar kertas yang semula putih pada saat dibakar kertas tersebut mengalami perubahan warna dan bentuk, apa nama perubahan sifat benda pada kertas tersebut
- c. Pembakaran
 - c. Pembusukan
 - d. Pendinginan
 - d. Perkaratan
10. Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan
- c. Kekuatan
 - c. Bau
 - d. Bentuk
 - d. Kelenturan
11. Berikut ini yang merupakan contoh dari perubahan wujud secara alami adalah
- c. Pembakaran sampah
 - c. Kebakaran hutan
 - d. Kaca yang pecah
 - d. Pembusukan buah
12. Berikut ini adalah contoh benda yang mengalami perubahan wujud yang dapat dibalik, yaitu
- c. Nasi
 - c. Arang
 - d. Es batu
 - d. Besi berkarat
13. Proses yang menyebabkan air berubah wujud menjadi gas atau uap disebut dengan proses
- c. Pendinginan
 - c. Pemanasan
 - d. Perkaratan
 - d. Pembusukan

14. Besi yang berkarat adalah contoh benda yang mengalami perubahan
Dan
- c. Warna, rasa
 - c. Bau, kekuatan
 - d. Warna, kekuatan
 - d. Rasa, kekuatan
15. Supaya tidak membusuk dan tetap segar, maka sebaiknya buah disimpan di
- c. Kulkas
 - c. Meja makan
 - d. Ruang terbuka
 - d. Luar ruangan
16. Jika dipanaskan, es akan berubah menjadi air. Jika air didinginkan maka akan berubah menjadi es. Ilustrasi di atas adalah contoh perubahan wujud zat yang....
- c. Mendingin
 - c. Tidak dapat dibalik
 - d. Memanas
 - d. Dapat dibalik
17. Proses pendinginan pada air akan menyebabkan merubah air menjadi
- c. Uap
 - c. Gas
 - d. Es batu
 - d. Cairan
18. Salah satu ciri benda yang sifat perubahannya sementara adalah
- e. Menghasilkan wujud baru yang berbeda
 - f. Menghasilkan zat baru berubah wujud
 - g. Tidak dapat kembali ke wujud semula
 - h. Dapat kembali ke wujud semula
19. Kayu yang dibakar akan mengeluarkan bau
- c. Asap
 - c. Bakteri
 - d. Es
 - d. Minyak
20. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- B) Volume tetap B) Volume berubah C) Bentuk tetap D) Bentuk berubah.
- Pernyataan yang benar tentang benda cair adalah

- c. A dan B
d. A dan C
- c. D dan A
d. B dan C
21. Kayu merupakan benda yang mempunyai sifat berikut ini, **kecuali**
- c. Bentuk berubah-ubah
d. Bentuknya tetap
- c. Volume tetap
d. Massa tetap
22. Berikut benda yang dapat berubah memadat ketika dicampur air adalah
- c. Minyak
d. Semen
- c. Es
d. Gula
23. Buah yang busuk akan mengalami perubahan pada hal-hal berikut, **kecuali**
- c. Baunya
d. Warnanya
- c. Bentuknya
d. Namanya
24. Proses perkaratan bias terjadi saat besi terkena
- c. Minyak tanah
d. Air hujan
- c. Air kelapa
d. Oli
25. Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah
- c. Kayu
d. Kertas
- c. Besi
d. Kain

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V MI NURUL ISLAM 2 KARANG
SARI

BULAN: Juli 2022

No. Urut	NAMA MURID	NO. Daftar Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Alana Sebastia														
2	Ananda Anglica														
3	A Zilka Kurniatara														
4	Bisma Salsabila														
5	Bisma Farhana														
6	Dina Aulia Saputri														
7	Eka Cahtri														
8	Fauzi Anif														
9	Fabriansyah														
10	Fahri Abdalqabi														
11	Hana Fauzal														
12	Jessika Kayla Putri														
13	Jeyrizal														
14	Mardelia Oktomaya H														
15	M. Fatmahanuman														
16	Mutawakil Thami A														
17	Mawal Wistara														
18	Mawla Nur Sa Brina														
19	Mawla Zahara Fauza S														
20	Rahma Dianah Putri														
21	Sifa Nur Azizah														
22	Sulio ayo Sariati														
23	ditte Gara Achya														
24	Jumaedi Erlangga Jusuf														
25															
26															
27															
28															
29															
30															
31															
32															
33															

Kelas Eksperimen V A

(Kelas Eksperimen V A)

dirinya perkasa karena badannya yang besar dan orang tuanya

BULAN: Juli 2022

No. Urut	NAMA MURID	NO. Daftar Induk	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ahmad Zukkain										
2	Aldin Ubaydillah										
3	Aldo										
4	Amira Fadiah										
5	Anmar Bilal Asura										
6	Bisma Satya Wibawa										
7	Denus Asman										
8	Devan Hendra Prasbya										
9	Dhea Risma T Salsa Nuraini										
10	Dite Garda Achya										
11	Evwan Septiyawan										
12	Jessika Putri Wijaya										
13	M. Fahri Affandi										
14	Muhammad Agung Bahari										
15	Muhammad Alpin Asa										
16	Nadira Famela Sakhi										
17	Nafsa Alifma Fahlufi										
18	Neval Alfarizi										
19	Rilva Putri Andini										
20	Rahma Maulana Putra										
21	Salwa Aprilia Irani										
22	Sifa Nur Fadilah										
23	Vibi Kherrifah										
24	Widadatul Mona										
25	Zanita Alfarida Balqis										
26											

(Kelas Kontrol V B)

(Kelas Kontrol V B)

LAMPIRAN II UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

- 1. Uji Coba Validitas**
- 2. Uji Tingkat Kesukaran**
- 3. Uji Daya Pembeda**
- 4. Uji Reliabilitas**

1. UJI COBA VALIDITAS

Butir Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,40532	0.411	Invalid
2	0,504721	0.411	Valid
3	0,455638	0.411	Valid
4	0,615112	0.411	Valid
5	0,765413	0.411	Valid
6	0,610033	0.411	Valid
7	0,517863	0.411	Valid
8	0,426575	0.411	Valid
9	0,460566	0.411	Valid
10	0,757143	0.411	Valid
11	0,864089	0.411	Valid
12	0,706754	0.411	Valid
13	0,748434	0.411	Valid
14	0,758465	0.411	Valid
15	0,615152	0.411	Valid
16	0,743384	0.411	Valid
17	0,615383	0.411	Valid
18	0,82355	0.411	Valid
19	0,783457	0.411	Valid
20	0,687542	0.411	Valid
21	0,468971	0.411	Valid

22	0,425449	0.411	Valid
23	0,666846	0.411	Valid
24	0,528081	0.411	Valid
25	0,410093	0.411	Valid
26	0,34999	0.411	Invalid
27	0,272882	0.411	Invalid
28	0,412285	0.411	Valid
29	0,196578	0.411	Invalid
30	0,359412	0.411	Invalid

2. Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,521	Sedang
2	0,869	Mudah
3	0,521	Sedang
4	0,347	Sedang
5	0,260	Sukar
6	0,347	Sedang
7	0,304	Sedang
8	0,740	Mudah
9	0,304	Sedang
10	0,478	Sedang
11	0,391	Sedang
12	0,304	Sedang
13	0,521	Sedang
14	0,740	Mudah

15	0,434	Sedang
16	0,391	Sedang
17	0,434	Sedang
18	0,740	Mudah
19	0,478	Sedang
20	0,304	Sedang
21	0,304	Sedang
22	0,240	Mudah
23	0,391	Sedang
24	0,434	Sedang
25	0,391	Sedang
26	0,260	Sukar
27	0,434	Sedang
28	0,478	Sedang
29	0,478	Sedang
30	0,217	Sukar

Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Butir soal nomor 1:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{12}{23}$$

$$P_1 = 0,521$$

Berdasarkan interpretasi tingkat kesukaran butir soal, maka butir soal nomor 1 dapat dikategorikan soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang.

3. Uji Daya Beda

Butir Soal	Daya Beda	Keterangan
1	0,140	Jelek
2	0,560	Baik
3	0,380	Cukup
4	0,310	Cukup
5	0,470	Baik
6	0,560	Baik
7	0,310	Cukup
8	0,390	Cukup
9	0,480	Baik
10	0,300	Cukup
11	0,380	Cukup
12	0,550	Baik
13	0,300	Cukup
14	0,390	Cukup
15	0,380	Cukup
16	0,480	Baik
17	0,390	Cukup
18	0,560	Baik
19	0,230	Cukup
20	0,380	Cukup

21	0,300	Cukup
22	0,390	Cukup
23	0,230	Cukup
24	0,480	Baik
25	0,300	Cukup
26	0,000	Jelek
27	0,150	Jelek
28	0,300	Cukup
29	0,000	Jelek
30	0,150	Jelek

Perhitungan Uji Daya Beda Butir Soal

Rumus menghitung daya beda pembeda tiap item instrument penelitian adalah sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- J : Jumlah peserta tes
- J_A : Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- P : Indeks kesukaran
- P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut ini perhitungan daya beda untuk butir soal nomor 1.

50% Kelompok Atas			50% Kelompok Bawah		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	Albie	1	1	Ramadhan	0
2	Arfa	0	2	Rohani	0
3	Bayu	0	3	Silvia	0
4	Bilqis	1	4	Susi	1
5	Bunga	1	5	Syifa	1
6	Cahya	0	6	Zalfa	0
7	Dinda	0	7	Lovelina	1
8	Fandaylion	1	8	Farhan	0
9	Inton	0	9	Asyfa	0
10	Keyla	1	10	Yuli	1
11	Lingga	1	11	Zawra	0
12	Rafeyfa	0			
	Jumlah	6		Jumlah	4

$$P_A = \frac{6}{12} = 0.50$$

$$P_B = \frac{4}{11} = 0.36$$

$$DP = P_A - P_B = 0.14$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh indeks daya pembeda 0.14. Kriteria, untuk soal nomor 1 mempunyai daya pembeda jelek. Selanjutnya untuk butir soal yang lain dihitung dengan cara yang sama dan diperoleh hasil seperti table analisis daya pembeda soal uji coba.

4. Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	25

LAMPIRAN III PERHITUNGAN UJI PRASARAT ANALISIS

- 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test**
- 2. Uji Normalitas**
- 3. Uji Homogenitas**
- 4. Uji Hipotesis**

1. NILAI HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST

No.	Nama Siswa	Kelas Eksperimen (<i>Model Wondering Exploring Explaining WEE</i>)	
		Pre-Test	Post-Test
1	Alvino Sebastian	56	96
2	Ananda Anglica	76	92
3	A.zikri Novantara	68	96
4	Bima Setiawan	52	84
5	Diamon Farelina	72	80
6	Diva Aulia Saputri	68	84
7	Eka Safitri	76	84
8	Fauzi Anafi Febriansyah	72	80
9	Febriansyah	68	88
10	Fajri Ardabeli Ibnu Faizal	52	84
11	Ibnu Faizal	64	84
12	Jessika Keyla Putri	72	80
13	Jevrizal	48	84
14	Merdeka Oktrinaya.H	64	92
15	M. Faturahman	72	88
16	Mutawakkil Thamira	76	92
17	Nauval Wistara	76	88
18	Nayla Nursabrina	68	96
19	Nayla Zahira Ravia. S	72	88
20	Rahma Dianti Putri	48	84
21	Siti Nur Azizah	64	92
22	Julia Ade Safitri	60	96
23	Ditte Gara Achya	60	80
24	Jumaer Erlangga Yusuf	76	80

No.	Nama Siswa	Kelas Kontrol (<i>Model Demonstration</i>)	
		Pre-Test	Post-Test
1	Ahmad Zulkarnain	64	72
2	Aldin Ubaydillah	76	84
3	Aldo	48	72
4	Amira Fadiyah	56	68
5	Amar Bilal Asura	60	72
6	Bisma Satya Wibawa	48	64
7	Denis Asman	48	80
8	Devan Hendra Prasbaya	72	76
9	Dhea Risma Tsalsa Nuraini	52	76
10	Evwan Septiyawan	76	72
11	Jesika Putri Wijaya	48	84
12	M. Fahri Affandi	60	68
13	Muhammad Ageng Bahari	72	72
14	Muhammad Alfin Asa	48	80
15	Nadira Famela Sakhi	72	76
16	Naifa Alifma Faklufi	56	76
17	Noval Alfarizi	56	72
18	Qilen Putri Andini	72	80
19	Raihan Maulana Putra	48	84
20	Salwa Aprilia Irani	64	80
21	Sifa Nur Fadilah	60	76
22	Vibi Khofifah	68	84
23	Widatul Mona	64	76
24	Zerita Alfahira Balqis	68	80

2. Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (WEE)	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Post-Test Eksperimen (WEE)	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Pre-Test Kontrol (Demostration)	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Post-Test Kontrol (Demostration)	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%

Descriptives

		Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (WEE)	Mean	65.83	1.865	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.98	
			Upper Bound	69.69	
			5% Trimmed Mean	66.26	
		Median	68.00		
		Variance	83.449		
		Std. Deviation	9.135		
		Minimum	48		
		Maximum	76		
		Range	28		
		Interquartile Range	12		
		Skewness	-.718	.472	
		Kurtosis	-.614	.918	
	Post-Test Eksperimen (WEE)	Mean	87.17	1.154	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.78			
	Upper Bound	89.55			
	5% Trimmed Mean	87.07			

	Median	86.00	
	Variance	31.971	
	Std. Deviation	5.654	
	Minimum	80	
	Maximum	96	
	Range	16	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	.301	.472
	Kurtosis	-1.202	.918
Pre-Test	Mean	60.67	2.010
Kontrol (Demonstration)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.51
		Upper Bound	64.82
	5% Trimmed Mean	60.52	
	Median	60.00	
	Variance	96.928	
	Std. Deviation	9.845	
	Minimum	48	
	Maximum	76	
	Range	28	
	Interquartile Range	22	
	Skewness	.039	.472
	Kurtosis	-1.366	.918
Post-Test	Mean	76.00	1.129
Kontrol (Demonstration)	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.66
		Upper Bound	78.34
	5% Trimmed Mean	76.19	
	Median	76.00	
	Variance	30.609	
	Std. Deviation	5.533	
	Minimum	64	
	Maximum	84	
	Range	20	
	Interquartile Range	8	
	Skewness	-.215	.472
	Kurtosis	-.534	.918

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (WEE)	.177	24	.050	.889	24	.013
	Post-Test Eksperimen (WEE)	.212	24	.007	.887	24	.012
	Pre-Test Kontrol (Demostration)	.151	24	.167	.903	24	.026
	Post-Test Kontrol (Demostration)	.140	24	.200 [*]	.936	24	.132

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.322	1	46	.573
	Based on Median	.300	1	46	.587
	Based on Median and with adjusted df	.300	1	45.546	.587
	Based on trimmed mean	.271	1	46	.605

4. Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	.322	.573	6.915	46	.000	11.167	1.615	7.916	14.417
	Equal variances not assumed			6.915	45.978	.000	11.167	1.615	7.916	14.417

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasilbelajar	Posttest Eksperimen (WEE)	24	87.17	5.654	1.154
	Posttest Kontrol (Demostration)	24	76.00	5.533	1.129

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT PENELITIAN

- 1. Surat Izin Pra Penelitian**
- 2. Surat Balasan Pra Penelitian**
- 3. Surat Validasi**
- 4. Surat Izin Penelitian Surat Balasan Penelitian**

1. SURAT PRA PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

Nomor : B- 0918 / Un. 16/WD. 1/TL. 01 / 09 /2021 Bandar Lampung, 10 November 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MIN Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan study pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Susna Natalia
NPM : 1811100114
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MIN Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan. Data hasil pra penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.
Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

A.n Dekan
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik



Dr. H. Subandi.MM
NIP. 196308081993121002

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Mahasiswa/i yang Bersangkutan

2. SURAT BALASAN PRA PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 006 /YNIM/MI-2/VI/2021

Menindak lanjuti surat nomor B-7934/Un.16/DT/TL.01/07/2021 tentang permohonan mengadakan Pra Penelitian, kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam 2 Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : Susna Natalia

Npm : 1811100114

Semester/T.A : 8 (Delapan) 2021/2022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE)

Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan

Telah melakukan Pra Penelitian di MI Nurul Islam 2 Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

Karang Sari, 5 April 2022
Kepala Madrasah



3. SURAT VALIDASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT TUGAS

Nomor: B /VALIDASI/S.P/PGMI/09/22

- Dasar:**
1. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung Nomor 634.a Tanggal 10 November Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
 2. Hasil Keputusan Rapat Jurusan PGMI Tanggal 1 Mei 2001 tentang Pembentukan Tim Validator Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
 3. Pembuatan Skripsi Mahasiswa.

Nama/NPM/Jurusan : Susna Natalia/1811100114/PGMI
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan"

Menugaskan kepada:

No.	Nama Validator	Keahlian
1	Ida Fiteriani, M.Pd	Test

Untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Validasi Produk bagi mahasiswa tersebut di atas. Surat Tugas ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk melaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 September 2022
 Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd.
 NIP. 199110312019031011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

BERITA ACARA VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Terhitung dari tanggal s.d September/2022 bertempat di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, telah dilakukan Validasi Instrument penelitian terhadap mahasiswa berikut:

Nama/NPM/Jurusan : Susna Natalia/1811100114/PGMI
Jenis Instrumen : Test
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining (WEE)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan"

Tim Validasi:

No.	Nama Validator	Keahlian	Tanda Tangan
1	Ida Fiteriani, M.Pd	Test	1.

Bandar Lampung, 09 September 2022
 Sekretaris Prodi PGMI

Deri Firmansah, M.Pd.
 NIP. 199110312019031011

5. SURAT BALASAN PENELITIAN

**YAYASAN NURUL ISLAM NUR MADANI**
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM 2 KARANG SARI
JATI AGUNG - LAMPUNG SELATAN
NSM : 111218010102 STATUS : TERAKREDITASI B NPSN : 60705363
Jalan RA Basyid Desa Karang sari, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan email.nurulislamkarangsari@gmail.com

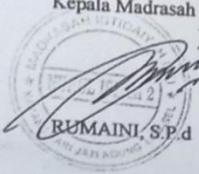
SURAT KETERANGAN
Nomor : 006 /YNIM/MI-2/VI/2022

Menindak lanjuti surat nomor B-7934/Un.16/DT/TL.11/10/2022 tentang permohonan mengadakan Penelitian, kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam 2 Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : Susna Natalia
Npm : 1811100114
Semester/T.A : 9 (Sembilan) 2021/2022
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Wondering Exploring Explaining* (WEE) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan

Telah melakukan Penelitian di MI Nurul Islam 2 Karang Sari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

Karang Sari, 5 April 2022
Kepala Madrasah

RUMAINI, S.P.d


DOKUMENTASI PENELITIAN

(Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol)



(Diskusi Bersama Kelompok)



(Kelas Kontrol Mendengarkan Penjelasan Guru)



(Melakukan Kegiatan Eksperimen)



(Menjelaskan Hasil Eksperimen)



(Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol)